

**PENGARUH PEMBERIAN VARIASI KONSENTRASI VITAMIN B1  
(THIAMIN HCL) TERHADAP PERTUMBUHAN FASE VEGETATIF  
ANGGREK *Dendrobium Sonia***

**KARYA TULIS ILMIAH**



**Oleh:**

**Hanasari Faida Pranama**

**NPM 20320012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

**PENGARUH PEMBERIAN VARIASI KONSENTRASI VITAMIN B1  
(THIAMIN HCL) TERHADAP PERTUMBUHAN FASE VEGETATIF  
ANGGREK *Dendrobium Sonia***

Diajukan Kepada Universitas PGRI Semarang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Biologi



Oleh:

**Hanasari Faida Pranama**

**NPM 20320012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN MATEMATIKA ILMU PENGETAHUAN  
ALAM DAN TEKNOLOGI INFORMASI  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

**2024**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi

Dengan hormat,  
yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hanasari Faida Pranama

NPM : 20320012

Menyatakan memilih Karya Tulis Ilmiah sebagai bentuk tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi sarjana di Universitas PGRI Semarang. Saya bersedia mengikuti prosedur penulisan Karya Tulis Ilmiah hingga selesai dengan penuh tanggung jawab.

Semarang, 02 Mei 2024

Yang menyatakan,

Hanasari Faida Pranama

NPM 20320012

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

### **PERSEMBAHAN**

Karya Tulis Ilmiah ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta yang tiada henti memberikan kasih sayang tulus serta doa yang tidak pernah putus.
2. Kepada Adik dan sanak saudara yang selalu memberikan semangat dan bantuan.
3. Teman-teman Pendidikan Biologi angkatan 2020 yang selalu mendukung dan menyemangati.
4. Almamater Universitas PGRI Semarang
5. Penulis yang telah berhasil menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan nikmat berupa kesehatan dan kekuatan sehingga, penulis dapat menyelesaikan laporan diseminasi KTI yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Variasi Konsentrasi Vitamin B1 (Thiamin HCL) Terhadap Pertumbuhan Fase Vegetatif Anggrek *Dendrobium Sonia*”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW beserta para keluarga dan pengikutnya.

Dalam penyusunan laporan diseminasi KTI ini tidak luput dari hambatan serta kesulitan-kesulitan yang ada. Namun Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat memberikan semangat, bimbingan, motivasi dan saran-saran kepada penulis, terkhusus kepada:

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. selaku Rektor Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Supandi, S.Si., M.Si. selaku Dekan FPMIPATI Universitas PGRI Semarang.
3. Praptining Rahayu, S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang.
4. M. Anas Dzakiy, S.Si., M.Sc selaku Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan memberikan kritik, saran serta motivasi dalam penyelesaian KTI.
5. Dr. Eny Hartadiyati W. H, M.Si.Med selaku Dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan kritik, saran serta motivasi dalam penyelesaian KTI.
6. Dr. M. Syaipul Hayat, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Wali yang telah sabar mengarahkan dan membimbing selama masa perkuliahan di Universitas PGRI Semarang.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa perkuliahan di Universitas PGRI Semarang.

8. Bapak Sudibyo Ari P. dan Ibu Eni Asriati selaku pembimbing lapangan CV. Candi Orcid yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta dukungan dalam proses pengambilan data KTI.
9. Kepada Kedua Orang Tua penulis serta adik yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan semangat untuk terus menyelesaikan Pendidikan Sarjana.
10. Kepada Dimas Nuri Ardiansah, S.Pd., M.Pd seseorang yang telah mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis.
11. Teman-teman Prodi Pendidikan Biologi Angkatan 2020 yang telah menemani dan memberikan kenangan selama masa perkuliahan di Universitas PGRI Semarang.
12. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan KTI ini.



**PENGARUH PEMBERIAN VARIASI KONSENTRASI VITAMIN B1  
(THIAMIN HCI) TERHADAP PERTUMBUHAN FASE VEGETATIF  
ANGGREK *Dendrobium sonia***

**Hanasari Faida Pranama<sup>1</sup>, M. Anas Dzakiy<sup>2</sup>, Eny Hartadiyati W.H<sup>3</sup>**  
Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>  
Mhs20320012@upgris.ac.id<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi konsentrasi pemberian vitamin B1 terhadap pertumbuhan fase vegetatif anggrek *Dendrobium sonia*. Penelitian ini dilakukan secara eksperimental menggunakan desain Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 taraf perlakuan yaitu Pupuk growmore (2 gr/l) sebagai kontrol dan konsentrasi vitamin B1 (1 ml/l, 2 ml/l, 3 ml/l) kemudian tiap-tiap perlakuan diulang sebanyak 5 kali sehingga mendapatkan 20 tanaman yang setiap perlakuan terdiri dari 5 sampel tanaman. Parameter yang digunakan yaitu panjang akar, jumlah akar baru, tinggi tunas, dan jumlah tunas. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *one way anova*. Hasil penelitian menunjukkan anggrek *Dendrobium sonia* dengan perlakuan variasi konsentrasi vitamin B1 parameter panjang akar, jumlah tunas, tinggi tunas, dan jumlah tunas rata-rata memiliki pertumbuhan vegetatif yang terlihat tidak jauh beda. Simpulan, vitamin B1 tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan vegetatif anggrek *Dendrobium sonia*.

Kata Kunci: *Dendrobium sonia*, Fase Vegetatif, Vitamin B1

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of varying concentrations of vitamin B1 on the growth of the vegetative phase of the Dendrobium sonia orchid. This research was carried out experimentally using a Completely Randomized Design (CRD) with 4 treatment levels, namely Growmore Fertilizer (2 gr/l) as a control and vitamin B1 concentration (1 ml/l, 2 ml/l, 3 ml/l) then each -Each treatment was repeated 5 times to get 20 plants, each treatment consisting of 5 plant samples. The parameters used are root length, number of new roots, shoot height and number of shoots. The data obtained was analyzed using the one way anova test. The results of the research showed that Dendrobium sonia orchids treated with varying concentrations of vitamin B1, the parameters of root length, number of shoots, shoot height and average number of shoots had vegetative growth that did not look much different. In conclusion, vitamin B1 has no significant effect on the vegetative growth of Dendrobium sonia orchids.*

**Keywords:** *Dendrobium sonia*, Vegetative Phase, Vitamin B1

**PENDAHULUAN**

Anggrek merupakan tanaman hias yang termasuk ke dalam famili *orchidaceae*. Salah satu jenis anggrek yang banyak diminati adalah anggrek *dendrobium* (Mutryarny, 2013). Salah satu anggrek hibrida yang dihasilkan dari persilangan dua anggrek hibrida yaitu *Dendrobium caesar* dan *Dendrobium tomie*

*drake* adalah *Dendrobium sonia* (ESK) yang memiliki bunga berwarna ungu dengan campuran putih. Anggrek ini banyak diminati karena memiliki nilai keindahan tinggi dengan beragam bentuk, ukuran, serta warnanya yang sangat menarik (Yasmin et al., 2018).

Indonesia mempunyai beberapa jenis tanaman anggrek yang melimpah (Sari et al., 2023). Bahkan, anggrek menjadi salah satu famili tanaman berbunga terbesar peringkat ke 7-10% dari beberapa jenis tanaman berbunga lainnya (Shidiqy et al., 2019). Indonesia pada tahun 2013 produksi anggrek mencapai kapasitas lebih dari 20 juta namun mengalami penurunan menjadi 19 juta tangkai di tahun 2014 (Suratniasih et al., 2017). Menurunnya produksi tersebut menimbulkan permasalahan bagi para petani anggrek.

Sirlyana & Surtinah (2019) mengatakan bahwa, akar tanaman anggrek *Dendrobium* tidak seperti akar tanaman lainnya, peran akar anggrek *Dendrobium* terbatas, sehingga penyebaran unsur haranya lebih efektif jika diberikan melalui daun. Marlina et al., (2019) juga mengatakan bahwa aplikasi pemberian pupuk pada *dendrobium* akan lebih optimal jika melalui daunnya. Bagian daun pada anggrek *dendrobium* mampu menyerap pupuk sebanyak 90% dibandingkan dengan akar yang hanya dapat menyerap sekitar 10% .

Pupuk yang umumnya digunakan untuk penyedia unsur hara anggrek *Dendrobium* adalah pupuk *growmore*. Pupuk *growmore* memiliki kandungan pupuk yang diperlukan pada anggrek yaitu Nitrogen, Fosfor, dan Kalium (NPK). Pupuk ini merupakan zat unsur hara yang disemprotkan ke bagian tanaman dalam bentuk larutan cair (Sudartini et al., 2020). Anggrek *dendrobium* khususnya anggrek epifit, pemupukannya diberikan melalui punggung daunnya bahkan hingga media tanamnya. Media tanam anggrek mempunyai peran sebagai tempat tumbuh dan tempat berkembangnya anggrek (Haniva et al., 2020).

Pemupukan pada anggrek *dendrobium* umumnya menggunakan pupuk *growmore* untuk mempercepat laju pertumbuhan vegetatif. Pertumbuhan anggrek *dendrobium* pada fase vegetatif juga dapat dipicu dengan penambahan pemberian vitamin. Vitamin berperan sebagai katalisator dalam proses metabolisme tumbuhan. Diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa, vitamin B1 diperlukan sebagai katalisator sekaligus berperan sebagai co-enzim (Munir, 2016). Vitamin B1 merupakan vitamin tambahan untuk mempercepat pembelahan sel baru dalam jaringan sehingga mempercepat pertumbuhan vegetatif.

Penelitian ini diharapkan melalui pemberian vitamin B1 pada pupuk *growmore* dapat mempengaruhi tanaman anggrek *Dendrobium* untuk meningkatkan pertumbuhan vegetatifnya sebagai acuan kualitas anggrek *Dendrobium sonia*.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian berada di CV. Candi Orchid, Jl. Bukit Unggul Raya No. 17, Bendan Ngisor, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang. Dilaksanakan selama 2 bulan, dihitung mulai persiapan hingga akhir pengumpulan data yaitu dari 22 Mei sampai 31 Juli 2023.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dengan rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan menggunakan 4 kombinasi perlakuan yaitu Pupuk *growmore* (2 gr/l) dan Vitamin

B1 konsentrasi (1 ml/l 2 ml/l, 3 ml/l) dan tiap-tiap perlakuan diulang sebanyak 5 kali.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh tanaman anggrek *Dendrobium sonia* di CV Candi Orchid untuk penentuan sampel berdasarkan karakteristiknya. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah anggrek *Dendrobium sonia* yang memiliki 3 batang bulb, belum memiliki tunas, belum memiliki spike bunga, usia anggrek 8 bulan terhitung dari keluar botol, dan memiliki tinggi kisaran 15 – 22 cm.

Persiapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi; penyediaan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian, tahap pembuatan bahan perlakuan, tahap penyemprotan, dan tahap pengambilan data. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggrek dendrobium ESK 20 buah, akar kadaka untuk media tanam, vitamin B1, dan pupuk growmore. Alat yang digunakan adalah *softpot* 1,7 inch, tray 4 buah, timbangan, pengaduk, handspray, dan gelas takar. Penyemprotan pupuk dilakukan 2 kali dalam seminggu dan dilakukan sore hari berkisar pada pukul 15.00. Pengamatan akar dan tunas dilakukan 2 minggu sekali dengan cara mengukur panjang akar dengan penggaris dan menghitung jumlah akar baru. Pada pengamatan tunas, dengan cara pengukuran tinggi tunas menggunakan penggaris dan dihitung jumlah tunasnya. Parameter yang diamati adalah panjang akar, jumlah akar baru, tinggi tunas, dan jumlah tunas.

Data diambil dengan cara mengukur dan menghitung objek sesuai dengan parameter yang diamati. Data yang diperoleh dianalisis dengan Uji *One Way Anova* taraf kepercayaan 5%, jika terdapat pengaruh maka akan dilanjutkan dengan Uji Duncan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan, menunjukkan bahwa pemberian variasi konsentrasi vitamin B1 tidak ada pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan vegetatif anggrek *Dendrobium sonia*.

### Panjang Akar

Hasil rata-rata pengamatan panjang akar anggrek *Dendrobium sonia* yang dilakukan selama 2 bulan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pengamatan Panjang Akar Selama 2 Bulan**

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
	I	II	III	IV	V		
K (Kontrol )	4,60	3,40	3,02	3,50	2,38	16,90	3,38
P1.1 (1 ml)	1,90	1,48	2,54	3,02	3,24	12,18	2,44
P1.2 (2 ml)	2,20	3,32	3,30	3,84	2,70	15,36	3,07
P1.3 (3 ml)	4,36	2,70	2,12	2,26	1,40	12,84	2,57

Data hasil analisis uji *anova* taraf 5% terhadap panjang akar pada anggrek *Dendrobium sonia* ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Uji Anova Taraf 5% Terhadap Panjang Akar**

<i>Sumber Variansi</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F Hitung</i>	<i>Nilai-P</i>	<i>F Tabel</i>
Antar Grup	2,90	3	0,97	1,37	0,29	3,24
Dalam Grup	11,32	16	0,71			
Total	14,22	19				

Tabel 2. menunjukkan hasil perhitungan analisis variasi konsentrasi vitamin B1 terhadap panjang akar menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berbeda nyata pemberian variasi vitamin B1 pada pertumbuhan panjang akar. Hal ini dibuktikan dari rata-rata pertumbuhan panjang akar yang tidak beda jauh satu sama lain. Rata-rata panjang akar yang dimiliki anggrek *Dendrobium* dengan masing-masing perlakuan mempunyai rerata yang hampir sama. Sehingga tidak dapat dilanjutkan pada Uji Duncan.

### Jumlah Akar Baru

Hasil rata-rata pengamatan jumlah akar baru anggrek *Dendrobium sonia* yang dilakukan selama 2 bulan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Hasil Rata-Rata Pengamatan Jumlah Akar Baru Selama 2 bulan**

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
	I	II	III	IV	V		
K (Kontrol )	5,00	5,17	5,67	5,17	6,83	27,84	5,57
P2.1 (1 ml)	3,67	3,67	3,17	5,83	4,83	21,17	4,23
P2.2 (2 ml)	4,50	7,67	3,33	4,83	2,22	22,55	4,51
P2.3 (3 ml)	5,33	7,83	5,83	6,83	5,17	30,99	6,20

Data hasil analisis uji *anova* taraf 5% terhadap jumlah akar baru pada anggrek *Dendrobium sonia* ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Hasil Analisis Uji Anova Taraf 5% Terhadap Jumlah Akar Baru**

<i>Sumber Variansi</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F Hitung</i>	<i>Nilai-P</i>	<i>F Tabel</i>
Antar Perlakuan	12,60	3	4,20	2,35	0,11	3,24
Dalam Perlakuan	28,65	16	1,79			
Total	41,25	19				

Tabel 4. berdasarkan hasil perlakuan variasi konsentrasi vitamin B1 tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan akar baru, sehingga tidak dapat dilanjutkan pada Uji Duncan. Tanaman anggrek *Dendrobium* memiliki pertumbuhan akar baru yang tidak beda jauh berbeda di tiap minggunya. Terlihat dari Perlakuan P2.1 dan P2.2 rerata paling sedikit hal itu disebabkan karena akar anggrek mengalami adaptasi yang unik dimana setelah muncul bunga, anggrek akan lebih fokus untuk pertumbuhan bunganya dan meminimalisir pertumbuhan akar baru.

### Jumlah Tunas

Hasil rata-rata pengamatan jumlah tunas anggrek *Dendrobium sonia* yang dilakukan selama 2 bulan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Hasil Rata-Rata Pengamatan Jumlah Tunas Selama 2 Bulan**

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
	I	II	III	IV	V		
K (Kontrol)	1,00	Tidak bertunas	1,00	1,00	1,00	4	0,80
P3.1 (1 ml)	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5	1,00
P3.2 (2 ml)	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5	1,00
P3.3 (3 ml)	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	5	1,00

Data hasil analisis uji *anova* taraf 5% terhadap jumlah tunas pada anggrek *Dendrobium sonia* ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Anova Taraf 5% Terhadap Jumlah Tunas**

Sumber Variansi	SS	df	MS	F-Hitung	Nilai-P	F-Tabel
Antar Grup	0,15	3	0,05	1	0,42	3,24
Dalam Grup	0,80	16	0,05			
Total	0,95	19				

Tabel 6. Berdasarkan hasil perlakuan variasi konsentrasi vitamin B1 tidak berpengaruh nyata terhadap pertambahan jumlah tunas. Jumlah tunas yang dihasilkan oleh tanaman anggrek *dendrobium* rata-rata hanya memiliki satu tunas tiap perlakuan per ulangan. Terlihat dari Perlakuan pemberian vitamin B1 rata-rata tiap ulangan memiliki satu tunas. Pada K ada satu ulangan yang tidak tumbuh tunas yaitu pada ulangan kedua. Hal ini disebabkan pada perlakuan K yang menggunakan pupuk growmore saja, pada perlakuan ini penyediaan unsur hara cukup untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tunas. Namun, pada perlakuan pemberian vitamin B1 anggrek lebih cepat tumbuh tunas karena terdapat tambahan suplemen aktivator untuk sistem metabolisme yang lebih cepat.

### Tinggi Tunas

Hasil rata-rata pengamatan tinggi tunas anggrek *Dendrobium sonia* yang dilakukan selama 2 bulan dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Rata-Rata Pengamatan Tinggi Tunas Selama 2 Bulan**

Perlakuan	Ulangan					Jumlah	Rerata
	I	II	III	IV	V		
K (Kontrol)	19,00	0,00	17,50	19,00	10,00	65,50	13,10
P4.1 (1 ml)	15,00	8,00	22,00	16,00	21,00	82,00	16,40
P4.2 (2 ml)	22,00	16,00	5,00	20,00	11,00	74,00	14,80
P4.3 (3 ml)	23,00	10,90	18,00	6,50	4,50	56,90	12,58

Data hasil analisis uji *anova* taraf 5% terhadap tinggi tunas pada anggrek *Dendrobium sonia* ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Analisis Uji Anova Taraf 5% Terhadap Tinggi Tunas**

<i>Sumber Variansi</i>	<i>SS</i>	<i>df</i>	<i>MS</i>	<i>F Hitung</i>	<i>Nilai-P</i>	<i>F Tabel</i>
Antar Grup	45,16	3	15,05	0,29	0,83	3,24
Dalam Grup	829,23	16	51,83			
Total	874,39	19				

Tabel 8. Berdasarkan hasil perlakuan variasi konsentrasi vitamin B1 tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tunas. Perbedaan rata-rata tinggi tunas yang hampir sama dapat disebabkan karena penggunaan vitamin B1 hanya sebagai tambahan suplemen nutrisi anggrek dendrobium, dan tidak menutup kemungkinan bahwa efeknya tidak selalu berdampak signifikan pada tinggi tunas anggrek dendrobium. Dapat juga hal ini terjadi karena adanya varibialitas alamiah atau tidak semua anggrek dendrobium bahkan dalam satu populasi tersebut memiliki energi untuk tumbuh dan kecepatan yang sama.

## PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan pemberian vitamin B1 pada anggrek sudah banyak tetapi, penelitian yang menggunakan kombinasi pencampuran pupuk *growmore* dengan penambahan variasi konsentrasi vitamin B1 pada anggrek *Dendrobium sonia* baru penelitian ini. Parameter penelitian ini merujuk kepada akar dan tunas pada saat pertumbuhan vegetatif. Vitamin B1 seringkali direkomendasikan untuk tambahan aktivator pada pupuk karena, Vitamin B1 berperan meningkatkan aktivitas hormon di dalam jaringan tumbuhan agar mendorong pembelahan sel-sel baru serta sebagai koenzim dalam metabolisme karbohidrat (Amalia et al., 2013). Vitamin B1 membantu menghasilkan karbohidrat, protein, dan lipid yang dibutuhkan oleh anggrek dendrobium.

Thiamine HCl (vitamin B1) yang diberikan pada tanaman anggrek mampu mengaktivator hormon sehingga terjadi pembelahan sel baru. vitamin B1 berkontribusi dalam proses oksidasi dan dekarboksilasi. Vitamin ini memecah karbohidrat menjadi ATP atau energi yang penting untuk pertumbuhan anggrek. Anggrek yang telah menyerap karbohidrat dalam bentuk glukosa pada proses fotosintesis. Glukosa dipecah menjadi dua molekul asam piruvat, thiamine difosfat berperan sebagai koenzim di beberapa reaksi selama proses glikolisis. Piruvat yang dihasilkan akan masuk ke siklus krebs, disini thiamine mengurai asam lemak, karbohidrat, dan protein untuk penghasil ATP. ATP inilah yang digunakan anggrek untuk membantu pertumbuhan vegetatifnya.

Hasil analisis *one way anova* menunjukkan bahwa pemberian variasi konsentrasi vitamin B1 tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan anggrek dendrobium pada fase vegetatif. Tiap-tiap variasi perlakuan dan kontrol terhadap pertumbuhan vegetatif anggrek *Dendrobium sonia* rata-rata memiliki laju pertumbuhan yang sama. Hal ini dapat terjadi karena peran pupuk *growmore* sendiri sudah memiliki kandungan Nitrogen yang tinggi (32:10:10). Kandungan Nitrogen yang tinggi pada pupuk dapat memacu pertumbuhan vegetatif anggrek, sehingga pertumbuhannya lebih cepat. Pada fase pertumbuhan vegetatif anggrek memerlukan kandungan Nitrogen yang tinggi sebagai bahan utama penyusun protein yang dibutuhkan dalam pembelahan sel (Andalasari & Nuraini, 2014).

Pupuk *growmore* dan vitamin B1 memiliki ketersediaan Nitrogen yang sama. Sehingga, menyebabkan pertumbuhan vegetatif berjalan normal dan tidak

dapat mempengaruhi laju pertumbuhan vegetatif anggrek dendrobium. Didukung dengan penelitian Ramadiana (2010) yang menunjukkan bahwa semua jenis pupuk daun *growmore* dengan pemberian pupuk yang berbeda tidak jauh berbeda nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah tunas, tinggi tunas, panjang akar, dan jumlah akar. Disebabkan, pupuk *growmore* sudah cukup memiliki kandungan Nitrogen yang tinggi sesuai dengan kebutuhan anggrek dendrobium (Ramadiana et al., 2010). Dugaan lain, kebutuhan ATP pada anggrek *Dendrobium sonia* sudah cukup dengan melewati proses fotosintesis untuk menunjang pertumbuhan vegetatif tanaman anggrek. Demikian, respon pemberian vitamin B1 terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman anggrek *Dendrobium sonia* terlihat tidak jauh berbeda nyata pertumbuhannya.

Pengaplikasian pupuk *growmore* dengan pemberian vitamin B1 tidak berbeda nyata dalam pengaruhnya pada tiap parameter pengamatan yaitu panjang akar, jumlah akar, tinggi tunas, dan jumlah tunas. Salisbury & Ross (1995), menyatakan bahwa pada daerah berkecukupan, peningkatan konsentrasi disebabkan karena pemupukan tidak banyak berpengaruh pada pertumbuhan anggrek. Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat diketahui variasi pemberian vitamin B1 dengan pupuk *growmore* (kontrol) menghasilkan rata-rata yang hampir sama namun, vitamin B1 memiliki nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anggrek yang hanya diberi menggunakan pupuk *growmore* saja. Hal ini diperkirakan bahwa, pupuk *growmore* dan tambahan pemberian vitamin B1 dapat meningkatkan pembelahan sel dan membentuk jaringan baru sedikit lebih cepat. Pada umumnya, anggrek membutuhkan vitamin B1 sebagai aktivator untuk pertumbuhan akar dan tunasnya. Vitamin B1 masuk melalui stomata daun dan disintesis dalam daun, kemudian ditransportasikan ke daerah meristematik atau sel-sel yang aktif membelah.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Noventa (2014), bahwa anggrek dendrobium yang tidak diberi vitamin B1 lebih baik pertumbuhannya dibandingkan dengan anggrek dendrobium yang diberi vitamin B1 karena banyaknya komposisi vitamin B1 yang digunakan dan dapat mempengaruhi pertumbuhan (Noventa et al., 2014). Pemberian variasi konsentrasi vitamin B1 dengan anggrek yang hanya diberi pupuk *growmore* saja juga demikian karena, beberapa anggrek dapat menghasilkan vitamin yang cukup pada proses metabolisme yang ada di lingkungan. Memberikan terlalu banyak vitamin juga dapat mengakibatkan ketidakseimbangan nutrisi, yang berakibat anggrek menjadi terganggu pertumbuhannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian variasi konsentrasi vitamin B1 tidak memiliki pengaruh yang berbeda nyata terhadap pertumbuhan vegetatif anggrek *Dendrobium sonia*. Dibuktikan bahwa tiap-tiap perlakuan maupun kontrol memiliki laju pertumbuhan vegetatif yang hampir sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, R., Nurhidayati, T., & Nurfadillah, S. (2013). Pengaruh jenis dan konsentrasi vitamin. *Jurnal Sains Dan Seni Pomits*, 1(1), 1–6. [http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains\\_seni/article/view/2581/715](http://ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/2581/715)

- Andalasari, T. D., & Nuraini, D. (2014). Respon Pertumbuhan Anggrek *Dendrobium* Terhadap Jenis Media Tanam Dan Pupuk Daun. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 14(1), 76–82.
- Darmono, D. W. (2009). Permasalahan Anggrek dan Solusinya. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Latif, R. A. S. S. (2020). Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA ) Stimulation of Growth and Development of Planlet Orchid ( *Dendrobium* Sp ) in The Acclimatization Stage by suplementing of Vitamin B1 and Atonik. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 2(September), 127–134.
- Munir. (2016). Pengaruh Kadar Thiamine (Vitamin B1) Terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Palembang. *Jurnal Biota*, 2(2).
- Mutryarny, E. (2013). Daun dikenal memiliki dengan mulut yang nama stomata . Sebagian besar stomata terletak di bagian bawah daun . Mulut daun ini berfungsi untuk mengatur penguapan air dari tanaman sehingga air dari akar dapat sampai daun . Saat suhu udara terlalu panas , sto. *IO*(2), 31–40.
- Noventa, D. R., Ramadiana, S., Rugayah, R., & Yusnita, Y. (2014). Pengaruh Benziladenin Dan Vitamin B Terhadap Pertumbuhan Bibit Anggrek *Dendrobium*. *Jurnal Agrotek Tropika*, 2(3), 364–368. <https://doi.org/10.23960/jat.v2i3.2047>.
- Puri, S., Heriansyah, P., & Nopsagiarti, T. (2022). Potassium Dihydrogen Phosphate (KH<sub>2</sub>PO<sub>4</sub>) and Kinetin Enhance The Growth of *Dendrobium* Sonia Somatic Embryos. *Jurnal Biologi Indonesia*, 18(1), 41–50. <https://doi.org/10.47349/jbi/18012022/41>.
- Ramadiana, S., Wati, I., Hapsoro, D., & Yusnita. (2010). Pengaruh Jenis Pupuk, Frekuensi Pemupukan, Vitamin B1, dan Benziladenin (BA) pada Aklimatisasi dan Pembesaran Bibit Anggrek *Dendrobium*. Seminar Nasional SAINS & Teknologi-III.
- Salisbury, F. B., & C. W. Ross. (1995). Fisiologi Tumbuhan. Jilid 3. ITB, Bandung.
- Sari, C. A. P., Habib, I. M., Hasanah, H. U., & Sukamto, D. S. (2023). Pengaruh Kolkisin pada Stomata Daun *Dendrobium*. *Jurnal BIOEDUSAINS*. Vol. 6, No 2. Hal 549.
- Shidiqy, H. A., Wahidah, B. F., & Hayati, N. (2019). Karakterisasi Morfologi Anggrek (Orchidaceae) di Hutan Kecamatan Ngaliyan Semarang. *Al-Hayat: Journal of Biology and Applied Biology*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.21580/ah.v1i2.3761>.
- Sudartini, T., Kurniati, F., & Lisnawati, A. N. (2020). Efektivitas air cucian beras dan air rendaman cangkang telur pada bibit anggrek *dendrobium*. *Jurnal Agro*, 7(1), 82–91. <https://doi.org/10.15575/1676>.
- Suratniasih, N. K. M., Astarini, I. A., & Wahyuni, I. G. A. S. (2017). Panjang Batang dan Konsentrasi Zat Pengatur Tumbuh Zeatin Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Anggrek *Dendrobium* sonia Stem Length and Zeatin Concentration Affecting Vegetatif Growth of *Dendrobium* sonia. *Jurnal Metamorfosa*, 278(2), 271–278.
- Yustitia, R. I. (2017). Penambahan vitamin b1 (thiamine) pada media tanam (arang kayu dan sabut kelapa) untuk meningkatkan pertumbuhan bibit anggrek (*dendrobium* sp) pada tahap aklimatisasi. *Jurnal Pendidikan Biologi Pertanian*, 1(1), 1–12.

[http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/d4b9cfa7a9bd9e75b70512f6233f47c9.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/d4b9cfa7a9bd9e75b70512f6233f47c9.pdf).

## HASIL DISEMINASI

Berdasarkan hasil diseminasi yang telah dilakukan dengan Penguji 1 Bapak M. Anas Dzakiy S.Si., M.Sc, Penguji 2 Ibu Eny Hartadiyati W.H., M.Si.Med, Penguji 3 Ibu Lussana Rossita Dewi S.Si., M.Pd. Penguji memberikan beberapa saran dan pertanyaan :

1. Menambahkan Karakteristik Vitamin B1 terhadap pertumbuhan anggrek  
Vitamin B1 membantu dalam proses metabolisme karbohidrat. vitamin B1 berperan mengaktifkan enzim-enzim yang terlibat dalam proses metabolisme, termasuk enzim yang memecah gula (glikolisis) menjadi energi. Vitamin B1 sebagai stimulasi pertumbuhan akar, meningkatkan toleransi anggrek terhadap stres lingkungan, merangsang produksi hormon anggrek agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal.
2. Alasan menggunakan fase Pertumbuhan vegetatif  
Menggunakan fase pertumbuhan vegetatif sebab pertumbuhan vegetatif merupakan pertumbuhan struktural akar, daun, batang. Pada fase ini anggrek membutuhkan lebih banyak energi melalui fotosintesis untuk perkembangan dan pertumbuhan vegetatifnya. Hal tersebut digunakan anggrek untuk memasuki fase berikutnya. Anggrek pada fase vegetatif memerlukan tambahan pengaktivator hormon agar pertumbuhan dan perkembangannya lebih optimal.
3. Vitamin B1 (Thiamine HCl)  
Vitamin B1 (Thiamine HCl) berperan sebagai pengaktivator hormon, sebab kandungan vitamin B1 hampir sama seperti ZPT tumbuhan salah satu kandungannya yaitu yucca organik. Hormon ZPT Tumbuhan antara lain hormon sitokinin, auksin, giberellin. Selain itu, Vitamin B1 berperan penting dalam proses katabolisme pada pembentukan dan pemecahan glukosa, pembentukan asam amino, dan pembentukan lipid. Thiamine merupakan koenzim untuk enzim-enzim yang terlibat dalam metabolisme seperti siklus krebs.
4. Penyerapan Vitamin B1 pada anggrek  
Vitamin B1 masuk melalui stomata daun dan disintesis dalam daun, kemudian ditransportasikan ke daerah meristematik atau sel-sel yang aktif membelah. Anggrek yang telah menyerap karbohidrat dalam bentuk glukosa pada proses fotosintesis. Glukosa dipecah menjadi dua molekul asam piruvat, thiamine berperan sebagai koenzim di beberapa reaksi selama proses glikolisis. Enzim ini akan mengubah piruvat yang terkandung dalam glukosa menjadi asetil koenzim A (koA). Kemudian, asetil koA akan memasuki siklus Krebs, disini thiamine mengurai asam lemak, karbohidrat, dan protein untuk penghasil ATP. ATP inilah yang digunakan anggrek untuk membantu pertumbuhan vegetatifnya.
5. Penggunaan konsentrasi ml vitamin B1  
Menggunakan konsentrasi Vitamin B1 1 ml, 2 ml, 3 ml berdasarkan dengan literatur yang ada. Literatur yang digunakan berjudul “penambahan vitamin b1 pada media tanam untuk meningkatkan pertumbuhan bibit anggrek pada tahap aklimatisasi”. Saran yang direkomendasikan, tahap aklimatisasi dengan fase ini sudah berbeda, akan hal itu dapat ditambahkan konsentrasinya mili nya sehingga kemungkinan dapat diketahui perbedaan pengaruhnya.
6. Menambahkan Fungsi vitamin B1 pada anggrek sebagai pemacu akar dan toleran stres pada pembahasan

Vitamin B1, atau tiamin, memainkan peran penting dalam merangsang pertumbuhan akar pada anggrek dan meningkatkan toleransi mereka terhadap stres lingkungan. Sebagai pemacu akar, tiamin membantu dalam proses metabolisme karbohidrat yang penting untuk pembentukan akar yang kuat dan sehat. Ini memungkinkan anggrek untuk menyerap lebih banyak air dan nutrisi dari tanah, yang secara langsung mendukung pertumbuhan vegetatif yang lebih baik.

Selain itu, vitamin B1 juga berperan dalam meningkatkan toleransi anggrek terhadap stres lingkungan. Tiamin membantu menjaga aktivitas metabolisme yang optimal bahkan dalam kondisi stres seperti kekeringan atau suhu ekstrem. Hal ini membuat anggrek lebih tahan terhadap tekanan lingkungan dan memungkinkan mereka untuk tetap tumbuh dengan baik meskipun dalam kondisi yang tidak ideal. Thiamine juga berkontribusi pada perbaikan jaringan tanaman yang rusak akibat stres. Ini termasuk mengaktifkan enzim yang terlibat dalam sintesis protein dan metabolisme karbohidrat yang diperlukan untuk memperbaiki jaringan yang rusak akibat stres lingkungan.

## BIODATA PENULIS



**Hanasari Faida Pranama** adalah nama penulis Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis lahir di Semarang pada tanggal 03 Agustus 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Harry Purnomo dan Ibu Inayah. Penulis beralamat di Jalan Syuhada Raya No.01 RT 06/RW 01, Kelurahan Tlogosari Wetan, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Penulis dapat dihubungi melalui email [hanasarifaidapra@gmail.com](mailto:hanasarifaidapra@gmail.com). Pada tahun 2006-2008 penulis memulai Pendidikan di TK Pertiwi 14 dan penulis melanjutkan pendidikan di SD Tlogosari Kulon 02 Semarang (2008-2014). Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Mardasiswa 02 Semarang (2014-2017), dan melanjutkan pendidikan di MAN 02 Kota Semarang (2017-2020). Selesai menempuh pendidikan SMA penulis melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) program studi Pendidikan Biologi di perguruan tinggi Universitas PGRI Semarang.

Penulis selama masa perkuliahan di Universitas PGRI Semarang juga aktif dalam organisasi seperti Pengurus Himpunan Mahasiswa Biologi dua periode (2020-2022), Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa PSHT tiga periode (2020-2023), Pengurus IKAHIMBI Wilker IV Jawa 2 satu periode (2021-2023).

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1), Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga dengan penulisan Karya Tulis Ilmiah sebagai Tugas Akhir Setara Skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul "Pengaruh Pemberian Variasi Konsentrasi Vitamin B1 (Thiamine HCl) Terhadap Pertumbuhan Fase Vegetatif Anggrek *Dendrobium sonia*".